

## Kerangka Konseptual IASB dan DSAK IAI: Tujuan, Karakteristik Kualitatif, dan Unsur Laporan Keuangan

Nely Mariska Solin<sup>1</sup> Karina Dwi Yanti Nainggolan<sup>2</sup> Tiur Rebeca Ria Sitanggung<sup>3</sup> Ervan Christian Samuel Sidabutar<sup>4</sup> Hicca Maria Gandi Putri Aruan<sup>5</sup>

Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [nelymariskasolin@gmail.com](mailto:nelymariskasolin@gmail.com)<sup>1</sup> [karinanainggolan440@gmail.com](mailto:karinanainggolan440@gmail.com)<sup>2</sup> [rebecasitanggung980@gmail.com](mailto:rebecasitanggung980@gmail.com)<sup>3</sup> [ervansamuelcs@gmail.com](mailto:ervansamuelcs@gmail.com)<sup>4</sup> [hicca.aruan@uhn.ac.id](mailto:hicca.aruan@uhn.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstract

*This study aims to examine the conceptual framework for financial statements according to the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK IAI). The conceptual framework for financial statements serves as a crucial foundation for the preparation and presentation of financial statements that are relevant, reliable, and can be used as a basis for economic decision-making. The research method used is a literature review, examining various scientific journals, books, accounting standards, and relevant academic publications from Google Scholar and other reliable sources. The analysis results indicate that the conceptual frameworks of the IASB and DSAK IAI aim to provide useful financial information for users of financial statements. The primary qualitative characteristics that must be met are relevance and fair presentation, while supporting characteristics include comparability, verifiability, timeliness, and understandability. Furthermore, the elements of financial statements consist of assets, liabilities, equity, revenue, and expenses. This study confirms that the IAI's DSAK adopts the IASB's conceptual framework with adjustments to suit conditions in Indonesia, thereby serving as a guideline for the preparation of high-quality financial statements that meet user needs.*

**Keywords:** Conceptual Framework of Accounting, IASB, DSAK IAI, Financial Statements, Financial Reporting

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kerangka konseptual laporan keuangan menurut International Accounting Standards Board (IASB) dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Kerangka konseptual laporan keuangan berfungsi sebagai landasan penting dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka, dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah, buku, standar akuntansi, dan publikasi akademis yang relevan dari Google Scholar serta sumber-sumber terpercaya lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa kerangka konseptual IASB dan DSAK IAI bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Karakteristik kualitatif utama yang harus dipenuhi adalah relevansi dan penyajian yang wajar, sedangkan karakteristik pendukung meliputi keterbandingan, keterverifikasi, ketepatan waktu, dan keterpahaman. Selain itu, unsur-unsur laporan keuangan terdiri dari aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Penelitian ini menegaskan bahwa DSAK IAI mengadopsi kerangka konseptual IASB dengan penyesuaian agar sesuai dengan kondisi di Indonesia, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan pengguna.

**Kata Kunci:** Kerangka Konseptual Akuntansi, IASB, DSAK IAI, Laporan Keuangan, Pelaporan Keuangan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan oleh berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah, dalam menilai kondisi keuangan,

kinerja, serta arus kas suatu entitas. Agar informasi yang dihasilkan dapat digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan ekonomi, penyusunan laporan keuangan harus didasarkan pada suatu kerangka konseptual yang jelas dan sistematis. Menurut Suryaningsih dkk., (2026) Kerangka konseptual berfungsi sebagai landasan dalam pengembangan standar akuntansi, penetapan prinsip-prinsip pelaporan keuangan, serta penyusunan laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kerangka konseptual memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mendukung konsistensi penerapan standar akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Indriani dkk., (2024) menegaskan bahwa revisi *Conceptual Framework* bertujuan memperkuat dasar penyusunan standar akuntansi serta meningkatkan kualitas informasi keuangan yang berkembang mengikuti perubahan lingkungan bisnis, kemajuan teknologi, dan berbagai inovasi bagi pengguna laporan keuangan. Kondisi tersebut menuntut adanya landasan yang kuat agar penyusunan standar akuntansi dapat dilakukan secara konsisten.

Selain itu, penelitian oleh Rika dkk., (2025) menunjukkan bahwa penerapan kerangka konseptual yang baik dapat meningkatkan transparansi dan keterbandingan laporan keuangan pada berbagai jenis entitas. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa kerangka konseptual menjadi elemen fundamental dalam praktik akuntansi modern. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada implementasi standar pelaporan keuangan atau dampak adopsi IFRS terhadap kualitas laporan keuangan. Kajian yang secara khusus membandingkan kerangka konseptual yang dikembangkan oleh *International Accounting Standards Board (IASB)* dengan kerangka konseptual yang digunakan oleh *Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI)*, terutama terkait tujuan pelaporan keuangan, karakteristik kualitatif informasi keuangan, dan unsur-unsur laporan keuangan, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kajian literatur ini bertujuan untuk mengkaji kerangka konseptual pelaporan keuangan menurut IASB dan DSAK IAI beserta unsur-unsur penting yang terkandung di dalamnya.

## Tinjauan Pustaka

### Pengertian Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sistem koheren dari tujuan-tujuan dan konsep-konsep yang saling berkaitan yang mendasari dan mengarahkan pengembangan standar akuntansi serta evaluasi praktik akuntansi yang ada (Silaban, 2026). Menurut (Tri Indriani dkk., 2024) Kerangka konseptual dapat dipahami sebagai seperangkat konsep dengan landasan rasional dan terstruktur yang memuat berbagai tujuan dan dasar yang saling berkaitan secara kausalitas serta dapat mengarah pada standar-standar konsisten yang dapat menentukan karakteristik dan batasan dalam akuntansi dan penyajian laporan keuangan. Kerangka konseptual ini berfungsi untuk menjelaskan secara lebih lengkap dan mendalam mengenai topik yang menjadi fokus penelitian. Melalui kerangka konseptual, peneliti dapat menggambarkan hubungan antar variabel secara jelas, sistematis, dan terarah.

### Pengertian Kerangka Konseptual *International Accounting Standards Board (IASB)*

Menurut Sari dkk., (2023) *International Accounting Standards Board (IASB)* adalah lembaga internasional yang bertugas menyusun dan mengembangkan standar akuntansi global yang dikenal sebagai *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. IASB juga menyusun Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (*Conceptual Framework*) yang berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan standar akuntansi serta sebagai pedoman dalam penyajian laporan keuangan.

## **Pengertian Kerangka Konseptual Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI)**

Menurut Syaharman, (2021) Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) adalah lembaga di Indonesia yang bertugas menyusun dan menetapkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dalam menjalankan tugasnya, DSAK IAI juga mengacu dan melakukan konvergensi dengan standar internasional yaitu *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang dikembangkan oleh International Accounting Standards Board (IASB). DSAK IAI menyusun Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan sebagai dasar dalam penyusunan standar akuntansi serta sebagai pedoman bagi entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Kerangka konseptual ini menjelaskan tujuan pelaporan keuangan, karakteristik kualitatif informasi keuangan, serta unsur-unsur laporan keuangan yang harus dipenuhi agar informasi yang disajikan dapat relevan, andal, dan bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Sebagaimana diketahui, setiap laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai catatan mengenai kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga sebagai sumber informasi yang penting bagi berbagai pihak. Dalam praktiknya, tujuan utama penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat, terutama bagi pemilik perusahaan dan manajemen, dalam menilai kinerja serta kondisi keuangan perusahaan dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat. Secara rinci Syaharman, (2021), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

### **Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah fondasi penting dalam pengembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (Rasyid, 2023). Meskipun KKPK tidak bersifat mengikat seperti standar akuntansi resmi, kerangka ini digunakan sebagai panduan dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan andal. Di dalam KKPK dijelaskan tujuan dan konsep dasar dari pelaporan keuangan, yang secara umum berfungsi membantu para pihak dalam mengembangkan, memahami, dan

menginterpretasikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) secara konsisten. Kerangka konseptual (conceptual framework) merupakan seperangkat konsep dasar yang menjadi landasan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kerangka konseptual berfungsi sebagai pedoman dalam proses pelaporan keuangan, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih konsisten, relevan, dan dapat dipercaya. Dengan adanya kerangka konseptual yang baik, International Accounting Standards Board (IASB) dapat menyusun standar akuntansi yang lebih konsisten dan bermanfaat dari waktu ke waktu. Hal ini akan menghasilkan seperangkat standar akuntansi yang terpadu, sistematis, dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan secara keseluruhan.

### Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Menurut Apriani dkk., (2026), unsur-unsur utama dalam laporan keuangan terdiri dari lima elemen berikut:

1. Aset (Assets). Aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi di masa depan bagi perusahaan.
2. Liabilitas (Liabilities). Liabilitas merupakan kewajiban perusahaan yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas (Equity). Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi seluruh liabilitas atau kewajiban perusahaan.
4. Pendapatan (Income/Revenue). Pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, selain yang berasal dari kontribusi pemilik.
5. Beban (Expenses). Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset, atau timbulnya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada pemilik.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan pengelolaan aset dan kinerja organisasi. Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku akademik, laporan lembaga resmi, serta publikasi lain yang relevan dan terpercaya. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep, teori, model, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen aset serta pengaruhnya terhadap kinerja organisasi. Selanjutnya, berbagai literatur yang telah dikumpulkan dibandingkan dan dikaji guna menemukan persamaan, perbedaan, serta perkembangan pemikiran yang ada dalam penelitian sebelumnya. Pendekatan studi literatur dipilih karena mampu memberikan landasan teoritis yang kuat dan komprehensif dalam memahami hubungan antara pengelolaan aset dan kinerja organisasi. Hasil kajian literatur kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian.

### Sumber data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang terpercaya untuk memastikan analisis memiliki dasar teoritis dan empiris yang kuat. Adapun sumber data yang digunakan meliputi:

1. *Google Scholar*, sebagai mesin pencari literatur ilmiah yang menyediakan akses terhadap jurnal internasional, artikel akademik, prosiding, tesis, disertasi, dan buku yang relevan

dengan topik penelitian. Platform ini membantu peneliti memperoleh referensi yang berkualitas dan terkini.

2. *Jurnal nasional terakreditasi SINTA*, khususnya jurnal yang berada pada peringkat SINTA 1 hingga SINTA 4. Jurnal-jurnal tersebut telah melalui proses penelaahan sejawat (peer review) sehingga memiliki kualitas ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan dan relevan dengan konteks penelitian di Indonesia.
3. *Dokumen ilmiah lainnya*, seperti buku akademik, laporan penelitian, prosiding konferensi, serta publikasi resmi dari instansi pemerintah dan organisasi profesi yang berkaitan dengan manajemen aset dan kinerja organisasi. Sumber-sumber ini digunakan untuk memperkuat landasan teori dan memberikan gambaran praktik yang relevan.

Pemilihan sumber data dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kontribusinya terhadap tujuan penelitian. Dengan demikian, data yang digunakan diharapkan mampu mendukung penyusunan analisis dan pembahasan secara komprehensif.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Pertama, peneliti mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan Kerangka Konseptual International Accounting Standards Board (IASB) dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), khususnya yang membahas tujuan pelaporan keuangan, karakteristik kualitatif informasi keuangan, dan unsur-unsur laporan keuangan.
2. Kedua, peneliti melakukan kajian dan perbandingan terhadap konsep-konsep yang terdapat dalam berbagai sumber untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta perkembangan pemikiran yang berkaitan dengan kerangka konseptual pelaporan keuangan. Tahap ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai peran kerangka konseptual sebagai dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan.
3. Ketiga, dilakukan sintesis informasi dengan mengintegrasikan berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tujuan pelaporan keuangan, karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna, serta unsur-unsur laporan keuangan menurut IASB dan DSAK IAI.

Melalui tahapan tersebut, penelitian ini menghasilkan analisis yang sistematis dan mendalam mengenai kerangka konseptual pelaporan keuangan, serta memberikan gambaran mengenai pentingnya kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas dan kegunaan informasi keuangan bagi para pengguna laporan keuangan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai Kerangka Konseptual IASB dan DSAK IAI yang meliputi tujuan kerangka konseptual, karakteristik kualitatif informasi keuangan, serta unsur-unsur laporan keuangan. Setiap aspek akan diuraikan berdasarkan teori dan ketentuan yang berlaku untuk memberikan pemahaman mengenai peran kerangka konseptual dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat dipahami pentingnya kerangka konseptual sebagai dasar dalam menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, dan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

### **Tujuan Kerangka Konseptual IASB dan DSAK IAI**

Tujuan utama dari adanya kerangka konseptual pelaporan keuangan adalah untuk memberikan panduan yang sistematis dan relevan dalam pembuatan laporan keuangan.

Melalui tiga level yang terdapat di dalamnya, kerangka konseptual berkontribusi dalam memberikan informasi yang lebih sesuai dan akurat (Herawati dkk., 2022). Hal ini guna memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna eksternal dalam pengambilan keputusan strategis. Kerangka konseptual juga memiliki beberapa tujuan lain, berikut di antaranya:

1. Memberikan Landasan bagi Standar Akuntansi. Kerangka konseptual memberikan landasan konseptual yang diperlukan untuk pengembangan dan penerapan standar akuntansi yang konsisten dan koheren selanjutnya.
2. Menguraikan Karakteristik Laporan Keuangan. Kerangka konseptual mengidentifikasi elemen-elemen utama dalam laporan keuangan, seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, dan laba/rugi.

Selain memiliki tujuan utama sebagai dasar penyusunan standar akuntansi, kerangka konseptual juga memberikan berbagai manfaat penting dalam praktik pelaporan keuangan. Manfaat tersebut berkaitan dengan peningkatan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga lebih dapat dipercaya, konsisten, dan bermanfaat bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Sembiring, (2020) ada beberapa manfaat penerapan kerangka konseptual dalam pelaporan keuangan:

1. Konsistensi: Konsistensi penting dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan tiap periode guna memfasilitasi perbandingan dan analisa yang kuat dan akurat.
2. Membantu Pemecahan Masalah Akuntansi: Kerangka konseptual dapat digunakan sebagai panduan dalam menghadapi situasi-situasi kompleks atau kontroversial dalam akuntansi, membantu entitas dalam memutuskan bagaimana mengatasi masalah-masalah tersebut.
3. Transparansi dan Akuntabilitas: Dengan menerapkan kerangka konseptual, laporan keuangan menjadi lebih transparan, dan entitas dapat lebih akuntabel terhadap pemangku kepentingan eksternal.

### **Karakteristik Kualitatif Informasi Keuangan**

Kerangka konseptual berfungsi untuk menetapkan karakteristik kualitatif dari informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Dalam penerapannya, karakteristik tersebut juga memiliki batasan biaya. Artinya, manfaat dari informasi yang disajikan harus sebanding dengan biaya yang dikeluarkan oleh entitas dalam menghasilkan informasi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan apakah informasi keuangan yang disajikan benar-benar memberikan manfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Kerangka konseptual menjelaskan bahwa informasi keuangan yang berguna harus memiliki dua karakteristik kualitatif fundamental, yaitu relevansi dan representasi yang setia (faithful representation). Relevansi berarti informasi mampu mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna, sedangkan representasi yang setia berarti informasi tersebut menggambarkan kondisi ekonomi secara jujur, lengkap, dan netral (Rusmanto, 2019). Selain karakteristik fundamental, terdapat pula karakteristik kualitatif pendukung yang meningkatkan kegunaan informasi keuangan, yaitu dapat dibandingkan (comparability), dapat diverifikasi (verifiability), tepat waktu (timeliness), dan dapat dipahami (understandability). Karakteristik ini membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami, menilai, dan membandingkan informasi yang disajikan sehingga dapat digunakan secara lebih efektif dalam proses pengambilan keputusan.

Kerangka konseptual juga memperkenalkan konsep kehati-hatian (prudence) yang bertujuan untuk mendukung prinsip netralitas dalam penyajian informasi keuangan. Kehati-hatian diartikan sebagai sikap berhati-hati dalam membuat pertimbangan atau estimasi ketika

menghadapi kondisi ketidakpastian. Konsep ini dianggap penting karena dapat membantu mengurangi kemungkinan adanya bias optimisme dari pihak manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Selain itu, kerangka konseptual menekankan bahwa laporan keuangan harus menggambarkan substansi ekonomi suatu transaksi, bukan hanya bentuk hukumnya. Dengan demikian, informasi yang disajikan harus benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Melalui keseimbangan antara relevansi dan representasi yang setia, laporan keuangan diharapkan mampu memberikan informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

### Perbandingan Kerangka Konseptual IASB dan DSAK IAI

Kerangka konseptual merupakan dasar dalam penyusunan standar akuntansi serta pedoman dalam penyajian laporan keuangan. Kerangka konseptual internasional disusun oleh International Accounting Standards Board (IASB), sedangkan di Indonesia kerangka konseptual disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Indonesia telah melakukan konvergensi standar akuntansi dengan IFRS, sehingga sebagian besar konsep dalam kerangka konseptual DSAK IAI mengadopsi kerangka konseptual IASB. Meskipun demikian, terdapat beberapa penyesuaian agar sesuai dengan kondisi ekonomi dan regulasi di Indonesia (Ernawati & Aryani, 2019)

Tabel 1. Perbandingan Kerangka Konseptual IASB dan DSAK IAI

Aspek	IASB	DSAK IAI
Lembaga Penyusun	Disusun oleh International Accounting Standards Board sebagai badan standar akuntansi internasional.	Disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
Lingkup Penerapan	Digunakan secara global dalam penyusunan IFRS.	Digunakan di Indonesia sebagai dasar penyusunan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
Tujuan Pelaporan Keuangan	Menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna lain dalam pengambilan keputusan ekonomi.	Tujuannya sama dengan IASB, yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
Karakteristik Kualitatif	Relevansi dan representasi tepat sebagai karakteristik utama, serta komparabilitas, verifiabilitas, ketepatan waktu, dan keterpahaman sebagai karakteristik pendukung.	Menggunakan karakteristik yang sama karena mengadopsi kerangka konseptual IASB.
Unsur Laporan Keuangan	Aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban.	Unsur yang digunakan sama karena mengikuti kerangka konseptual IASB.
Penyesuaian Standar	Bersifat global dan tidak menyesuaikan dengan regulasi negara tertentu.	Disesuaikan dengan kondisi ekonomi, hukum, dan regulasi di Indonesia.

Kerangka konseptual yang digunakan oleh DSAK IAI pada dasarnya mengadopsi kerangka konseptual IASB sebagai bagian dari konvergensi standar akuntansi internasional. Kesamaan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta memudahkan perbandingan laporan keuangan perusahaan Indonesia dengan perusahaan di tingkat internasional.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai kerangka konseptual pelaporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa kerangka konseptual yang disusun oleh International Accounting Standards Board (IASB) maupun Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan

Indonesia (DSAK IAI) memiliki peran penting sebagai dasar dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kerangka konseptual memberikan pedoman yang sistematis bagi penyusun standar akuntansi, entitas, serta pengguna laporan keuangan agar informasi yang disajikan dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kerangka konseptual juga menetapkan karakteristik kualitatif informasi keuangan yang harus dipenuhi agar laporan keuangan memiliki kualitas yang baik, yaitu relevansi dan representasi yang setia sebagai karakteristik utama, serta didukung oleh komparabilitas, verifikasiabilitas, ketepatan waktu, dan keterpahaman. Karakteristik tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan dapat dipercaya, mudah dipahami, serta dapat dibandingkan oleh para pengguna laporan keuangan. Selain itu, kerangka konseptual menjelaskan unsur-unsur utama dalam laporan keuangan, seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban, yang menjadi dasar dalam pengakuan, pengukuran, dan penyajian informasi keuangan. Secara umum, kerangka konseptual yang digunakan oleh DSAK IAI mengadopsi kerangka konseptual IASB sebagai bagian dari proses konvergensi dengan standar akuntansi internasional. Kesamaan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di Indonesia serta memudahkan perbandingan laporan keuangan perusahaan Indonesia dengan perusahaan di tingkat global. Meskipun demikian, DSAK IAI tetap melakukan penyesuaian terhadap kondisi ekonomi, hukum, dan regulasi yang berlaku di Indonesia agar standar yang diterapkan tetap relevan dengan lingkungan nasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, T., Prasetya, D., & Hermawan, S. (2026). *Akuntansi Keuangan* [Buku Elektronik]. Tren Digital Publishing.
- Ernawati, D., & Aryani, Y. A. (2019). Empirical evidence of IFRS studies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(2), 65–77. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art1>
- Herawati, H., Arnova, I., Mahrina, H., Yulianasari, N., & Seventeen, W. L. (2022). *Formulasi Kerangka Konseptual Akuntansi Keuangan: Sebuah Deskripsi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/jaz.v5i2.3094>
- Rasyid, S. (2023). *Pengembangan Kerangka Kerja Konseptual Standar Akuntansi*. Vol.03No.02. <https://e-journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/akasyah/login>
- Rika, M., Retnoningsih, K., Syathira, I. S., Pattiasina, V., & Astuti, S. Y. (2025). Dampak Penerapan IFRS Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Di Perusahaan Publik. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(3), 4438–4449. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1875>
- Rusmanto. (2019). *Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Terhadap Penggunaannya Dalam Pengambilan Keputusan Kredit Bank Umum Di Banjarmasin*. Vol 12 No.1. <https://doi.org/https://doi.org/10.24034/j25485024.y2008.v12.i1.242>
- Sari, D. P. M., Muthia, S., Bintang, S., & Azmi, A. A. (2023). *Implementasi Conceptual Framework Dalam Pelaporan Akuntansi Pada Sense Indonesia*. [https://www.researchgate.net/publication/363941993\\_implementasi\\_conceptual\\_framework\\_dalam\\_pelaporan\\_akuntansi\\_pada\\_sense\\_indonesia](https://www.researchgate.net/publication/363941993_implementasi_conceptual_framework_dalam_pelaporan_akuntansi_pada_sense_indonesia)
- Sembiring, S. (2020). Peran Kerangka Konseptual Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 15 No. 1, 58–69. <https://doi.org/10.54367/jmb.v15i1.99>
- Silaban, A. (2026). *Teori Akuntansi*. LPPM UHN Press.
- Suryaningsih, M., Aulia, T. Z., Yahawi, S. H., Hidayah, R., Maulana, B. H., Satriani, D., Kristanto, E., Kemal, L., Indira, I., & Sudarmanto, E. (2026). *Akuntansi Keuangan*. Minhaj Pustaka.



[https://books.google.co.id/books?id=\\_EHaEQAAQBAJ&lpg=PR1&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=_EHaEQAAQBAJ&lpg=PR1&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q&f=false)

Syahrman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>

Tri Indriani, V., Nisa, K., Kamila, N. S., & Aji, G. (2024). *Analisis Implementasi Peran Accounting Conceptual Framework Dalam Kajian Disiplin Ilmu Akuntansi*. 2, Hal 864-875. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1724>